

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV
MELALUI PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH
DI SD NEGERI 19 PASAR MELINTANG TAPAN**

Novi Zaini¹, Fazri Zuzano², Pebriyenni³,

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Prodi Pendidikan Matematika

³Prodi Pendidikan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta.

E-mail : novizaini@gmail.com

Abstract

The purpose of the research for description about improving result of study of student class IV SDN Pasar Melintang Tapan by course solution problem. The hypotesis of this research is curse solution problem could be improving result study of studen class IV SDN Paar Melintang Tapan this research is an action research conducted by twocycles. The subjects itn this research are students in grade IV, amounting to 20 people. Based on the result of the research, all teacher in cycle 1 the average score obtained was 63,54% and cycle II was 88,54% mean while, everage percentage of be succes result study at cycle 1 is 65% or KKM students that reached as many as 13 people. At cicle II average percentage of result study is 80% or KKM student that reached as many as ib people. Concluded that learning to use a problem solving apronch to improve result study. To the researcher suggest that teachers can use in problem soulving approach in to learning prossess.

Keyword: Problem Solving Aproach, math, result study.

Pendahuluan

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas IV SD Negeri 19 Pasar Melintang, ada beberapa kendala dalam pembelajaran matematika, kendala ini baik dari faktor siswa ataupun dari faktor guru sendiri. Kendala-kendala yang ditemukan seperti : 1) sebagian besar siswa hanya dapat mengerjakan soal yang mirip dengan

contoh yang diberikan guru, 2) siswa lebih banyak mendengar, 3) siswa belum mampu mengerjakan soal cerita, 4) siswa kurang aktif dalam proses belajar-mengajar. Sedangkan dari guru, kendalanya adalah: 1) guru kurang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar, 2) guru sering tidak mengoreksi tugas yang telah diberikan kepada siswa

3) kurangnya buku sumber yang dipakai oleh guru, 4) guru lebih banyak menggunakan metode ceramah.

Sebagai bukti, dari 20 siswa cuma 8 siswa yang nilainya mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran matematika yaitu 65. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian matematika siswa kelas IV SD Negeri 19 Pasar Melintang.

Permasalahan di atas harus cepat dicarikan solusinya, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, salah satunya dengan menggunakan pendekatan yang tepat dengan tujuan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu peneliti dalam menerangkan materi soal cerita yaitu pendekatan pemecahan masalah. Hal ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami suatu pelajaran. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV melalui Pendekatan Pemecahan Masalah di SD Negeri 19 Pasar Melintang Tapan”

Pembelajaran itu bisa terjadi jika ada siswa, guru dan sumber belajar. Degeng dalam Wena (2012:2) mengatakan bahwa

“pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa.” Sumiati (2012:138) selanjutnya menyatakan “proses pembelajaran merupakan interaksi pembelajaran antara guru dan siswa”. Jadi, Pembelajaran bisa diartikan sebagai proses interaksi siswa, guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar harus ditekankan pada penguasaan keterampilan dasar dari matematika itu sendiri. Hudojo (2005:153) menyatakan bahwa “Keterampilan matematika yang menonjol adalah keterampilan terhadap penguasaan operasi-operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian).”

Agar hasil belajar meningkat sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu diperhatikan langkah-langkah pendekatan pemecahan masalah. Solso dalam Wena (2012:56) mengemukakan “enam tahap dalam pemecahan masalah, yaitu : a) Identifikasi masalah, b) Reprsentasi masalah, c) perencanaan masalah, d) menerapkan/ mengimplementasikan perencanaan, e) menilai perencanaan, f) menilai hasil pemecahan”.

Hasil belajar adalah tolak ukur yang di gunakan untuk menentukan

keberhasilan terhadap kemampuan yang di miliki siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang di peroleh siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran yang di lakukannya setelah siswa tersebut melalui berbagai tahap dalam pembelajaran yang di nyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Hasil belajar siswa dapat di peroleh dengan mengadakan evaluasi yang merupakan bagian dari proses belajar.

Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan pemecahan masalah pada siswa kelas IV SD Negeri 19 Pasar Melintang Tapan.

Metodologi Penelitian

Penelitian tindakan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, penggunaan metode penelitian kualitatif itu pada data observasi dan penggunaan metode kuantitatif pada hasil belajar Matematika siswa.

Penelitian tindakan kelas yang ideal yang dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan dan pihak yang mengamati proses dalam tindakan atau disebut juga penelitian kolaborasi. Penelitian sebagai pihak yang melakukan tindakan sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah teman sejawat yang

bertindak sebagai observer untuk mengamati kegiatan guru.

Seorang siswa akan dikatakan tuntas apabila nilai siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Matematika SDN 19 Pasar Melintang yaitu 65 dan guru dikatakan tuntas mengajar secara klasikal jika 70% siswa nilainya mencapai KKM.

Alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu: tes hasil belajardan lembar observasi.

Tes hasil belajar digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan dilakukan pada setiap kali pertemuan. Tes hasil belajar yang akan dirancang adalah tes tertulis berbentuk uraian. Tes ini juga untuk melihat daya serap siswa terhadap materi pembelajaran Matematika.

Untuk memudahkan dalam pengambilan informasi yang diperoleh melalui observasi, peneliti menggunakan instrumen observasi *check list*.

Teknik analisa data yang digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah persentase yaitu dengan cara membandingkan hasil belajar siswa yang diamati terhadap jumlah seluruh siswa dikalikan 100%. Untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket : P = Persentase hasil belajar siswa

f = hasil belajar siswa

N=Jumlah siswa yang hadir seluruhnya.

(Sudjana,2005: 127)

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dibagi dalam dua kali pertemuan dan satu kali tes yaitu pada tanggal 26 Agustus, 28 Agustus dan 29 Agustus 2013, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit tiap pertemuan. Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan penelitian siklus I.

Sebelum menerapkan tindakan pada siklus I, peneliti melihat terlebih dahulu kondisi pembelajaran Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 19 Pasar Melintang Tapan.

Kegiatan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2013. Waktu pembelajaran adalah 2 jam pelajaran mulai dari jam 07.30-8.40 WIB dan jumlah siswa yang hadir adalah 19 orang siswa

Pengamatan (observasi) dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar aktivitas guru dalam belajar dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Pada akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa soal tes siklus I.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I,

maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1: Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	29	60,41
II	32	66,67
Rata-rata		63,54

Dari analisis diatas dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 63,54% sehingga belum dapat dikatakan baik.

1) Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data tes hasil belajar yang telah dilakukan pada siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Belajar pada Siklus I

Siklus	Siswa yang mencapai nilai 65		Siswa yang belum mencapai nilai 65	
	Angka	Persen	Angka	Persen
I	13	65%	7	35%

Dari data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 13 orang atau 65% dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 7 orang atau 35%. Dari 7 orang siswa yang tidak tuntas,

Berdasarkan perbaikan pada siklus I, direncanakan suatu tindakan. Pada siklus II ini guru sebagai peneliti berkomitmen melakukan tindakan-tindakan sebelum dan pada saat pembelajaran sebagaimana hasil refleksi pada siklus I.

Dari hasil refleksi siklus I diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan efektif. Permasalahan ini terjadi karena peneliti belum terampil dalam menjalankan dengan pemberian pengauatan berupa pujian dan hukuman, sehingga terdapat beberapa siswa masih pasif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil ini direncanakan perbaikan

Pertemuan pertama pada siklus II ini sama dengan pertemuan sebelumnya. Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 2 September 2013 dengan jumlah siswa yang hadir 20 orang.

Dari deskripsi tindakan yang telah di uraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini sudah sangat baik dibandingkan dengan siklus I,

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3: Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	41	85,41
II	44	91,67
Rata-rata		88,54

Dari analisis di atas dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 88,54% sehingga telah dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan aktivitas guru yang telah dilakukan dengan baik pada saat melakukan pendekatan pemecahan masalah

Data tes hasil belajar yang telah dilakukan pada siklus II disajikan dalam Tabel:

Tabel 4. Ketuntasan Belajar pada Siklus II

Siklus	Nilai siswa yang ≥ 65		Nilai siswa yang < 65	
	Angka	Persen	Angka	Persen
II	16	80%	4	20%

Dari data pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas

sebanyak 16 orang atau 80% dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 4 orang atau 20%. Kesimpulan dari data di atas adalah bahwa indikator keberhasilan ketuntasan yang diharapkan pada penelitian ini yaitu minimal 70% sudah tercapai.

Hasil belajar Matematika siswa dilihat berdasarkan nilai tes I dan II yang diperoleh siswa. Tabel 6 ditunjukkan persentase siswa yang tuntas dan tidak tuntas untuk dua siklus yang dilalui.

Tabel 5: Ketuntasan Hasil Belajar siklus I dan II

Siklus	Jumlah dan persentase siswa yang telah mencapai nilai 65	Jumlah dan persentase siswa yang belum mencapai nilai 65	Nilai rata-rata
I	(13) 65%	(7) 35%	63,54
II	(16) 80%	(4) 20%	88,54

Dari beberapa gambaran serta penjelasan yang dimulai dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan judul “ Meningkatkan Hasil

Belajar Matematika Siswa kelas IV melalui Pendekatan Pemecahan Masalah di SD Negeri 19 Pasar Melintang Tapan” sudah dapat dikatakan berhasil pada semua indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari segi hasil belajar siswa memperoleh persentase ketuntasan 80%, ini sudah mencapai target yang ditetapkan 70% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan.

Sementara itu dilihat dari segi indikator aktivitas guru, persentase rata-rata aktivitas guru sudah berhasil meningkat dari 63,54% pada siklus I menjadi 88,54% pada siklus II, dan ini sudah mencapai target keberhasilan.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil penulis adalah penggunaan pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 19 Pasar Melintang Tapan Kab. Pesisir Selatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa 65% meningkat pada siklus II dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 80%. Jadi hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 15 %.

Ucapan Terima Kasih

Seluruh kegiatan ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Fazri Zuzano, M.Si, selaku Pembimbing I
2. Ibu Dra. Pebriyenni, M.Pd selaku Pembimbing I sekaligus Penasihat Akademik.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hudojo, Herman. (2005). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*

Matematika. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sudjana, N.(2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumiati&Asra(2012). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

Turmudi. (2009). *Landasan filsafat dan teori pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Leuser Cita Pustaka

Wena,Made. (2012). *Strategi Pembelajaran Inovatif Komtemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara